

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Perkembangan teknologi yang pesat telah menyebabkan persaingan yang ketat di antara semua jenis usaha, baik itu perusahaan manufaktur, perdagangan maupun jasa. Perkembangan tersebut berdampak pada pertumbuhan perekonomian perusahaan yang dituntut untuk meningkatkan kemampuan dalam mempertahankan keberadaan dan lebih memperluas usahanya untuk mencapai laba. Untuk melaksanakan rencana tersebut, perusahaan membutuhkan banyak modal. Cara yang dapat digunakan perusahaan untuk menghasilkan dana tambahan adalah dengan menerbitkan dan menjual saham di pasar modal.

Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, karena fungsi pasar modal adalah sebagai sarana pembiayaan bagi perusahaan atau sarana di mana perusahaan mampu mengumpulkan dana dari investor. Indonesia memiliki pasar modal yang cukup besar dan berkembang yang dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini terlihat dari informasi yang diperoleh dari situs resmi BEI bahwa setiap tahun akan selalu ada perusahaan yang terdaftar untuk *listing*. Upaya yang dilakukan perusahaan dalam mendaftarkan diri di BEI adalah salah satu cara untuk menarik minat secara terpercaya di kalangan publik untuk berinvestasi terhadap instrumen keuangan yang telah disediakan di BEI. Dana yang diperoleh dari pasar modal akan digunakan untuk mengembangkan, memperluas usaha, menambah modal kerja dan kegiatan lainnya. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin banyak laba yang didapatkan oleh pemegang saham dan harga saham naik sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

Nilai suatu perusahaan adalah suatu kondisi tertentu yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai contoh suatu perusahaan. Kepercayaan investor dapat meningkat seiring dengan tingginya nilai yang dihasilkan perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan menunjukkan pandangan kinerja perusahaan dalam

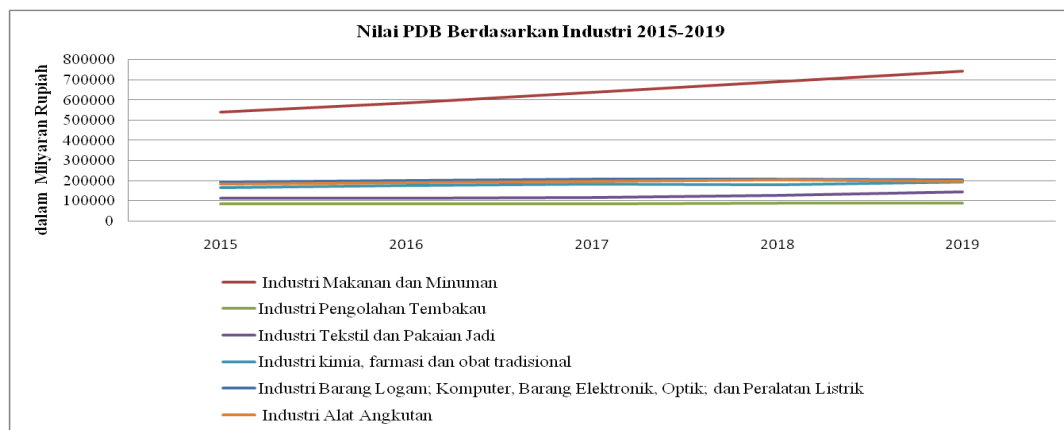
mengelola sumber daya yang ada. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan pemilik usaha untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang terjadi di dalam perusahaan tersebut baik serta menunjukkan kemakmuran pemegang saham.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri utama dalam industri manufaktur Indonesia. Tingginya nilai industri makanan dan minuman memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Menurut data Kementerian Perindustrian RI, industri makanan dan minuman telah memberikan sumbangsi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Oleh karena itu, sektor strategis ini telah dimasukkan dalam prioritas pembangunan *roadmap* “*Making Indonesia 4.0*”. Sektor barang konsumsi, khususnya perusahaan manufaktur pada sub industri makanan dan minuman, merupakan sektor yang tidak pernah ada habisnya (hilang) dalam industri tersebut. Hal ini dikarenakan produk yang dihasilkan oleh perusahaan jenis ini merupakan bagian dari kebutuhan manusia.

Perkembangan industri tidak terlepas dari jumlah penduduk Indonesia yang terus bertambah tiap tahunnya. Dengan bertambahnya populasi jumlah penduduk, maka permintaan akan barang-barang konsumsi (produk konsumen) juga meningkat. Lebih lanjut, dibandingkan dengan industri lain, perusahaan makanan dan minuman akan tetap eksis dan paling mampu bertahan dalam situasi krisis, karena produk makanan dan minuman akan tetap dibutuhkan meskipun berada dalam situasi krisis. Hal tersebut telah terbukti terhadap meningkatnya nilai perusahaan makanan dan minuman berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015-2019.

Data statistik yang dihasilkan oleh BPS menunjukkan pertumbuhan nilai PDB Industri sektor barang konsumsi terutama pada sub sektor makanan dan minuman selalu mengalami peningkatan/pergerakan yang positif. Hasil data tersebut merupakan laju peningkatan nilai PDB pada industri makanan dan minuman yang mengalami kenaikan lebih tinggi dibandingkan dengan 5 industri lainnya yang menjadi pembanding pada tahun 2015 hingga 2019. Industri tersebut terdiri dari: industri pengolahan tembakau; industri tekstil dan barang jadi;

industri kimia, farmasi, dan obat tradisional; industri barang logistik, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik; dan industri alat angkut. Hal ini ditunjukkan dalam bentuk grafik terkait pergerakan nilai PDB perusahaan pada Gambar 1.1.



Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), 2021

**Gambar 1.1**  
**Nilai PDB Berdasarkan Industri 2015-2019**

Gambar 1.1 menunjukkan nilai tren industri makanan dan minuman yang meningkat dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Pada tahun 2015, nilai dari industri makanan telah mencapai 540 triliun rupiah dan di tahun 2019 sektor industri makanan dan minuman telah meningkat dan mencapai 744 triliun rupiah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin naiknya respon pasar dapat menguatkan penjualan atau pertumbuhan dan nilai saham terhadap sektor manufaktur. Jika nilai PDB naik maka nilai perusahaan akan naik, begitupun sebaliknya. Jika nilai PDB turun maka nilai perusahaan akan turun. Nilai perusahaan yang cenderung naik tersebut menjadi pokok dasar yang memberikan dampak pada harga saham suatu perusahaan.

Harga saham menjadi salah satu fokus pertimbangan investor ketika hendak melakukan investasi. Harga saham yang stabil dan memiliki pergerakan yang cenderung naik di tiap periode dengan prospek yang baik merupakan harga saham yang diminati oleh investor. Namun, harga saham di pasar saham saat ini merupakan harga yang fluktuatif atau dapat berubah sewaktu-waktu. Ini merupakan risiko tersendiri bagi investor saat memutuskan perusahaan mana yang

akan diinvestasikan. Harga saham juga mencerminkan nilai perusahaan, apabila harga saham perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan baik di mata investor dan sebaliknya.

Penelitian ini menggunakan harga saham pada saat penutupan (*closing price*). Harga penutupan adalah harga yang terbentuk berdasarkan pertemuan penjualan dan pesanan pembelian surat berharga yang tercatat pada waktu penutupan (*end of the day*) kegiatan perdagangan pasar reguler. Harga penutupan berpengaruh terhadap pengukuran indeks harga saham perusahaan terkait. Harga penutupan sendiri dianggap sebagai valuasi yang paling akurat dan penting dari suatu saham atau sekuritas bagi investor, *trader*, lembaga keuangan dan *stakeholder* lain. Hal ini dikarenakan harga penutupan menjadi patokan standar untuk memprediksi harga saham pada periode berikutnya yang dapat membantu pelaku pasar dalam memberikan saran mengenai harga saham yang hendak dijual atau dibeli. Harga penutupan juga digunakan sebagai pedoman untuk mengevaluasi kinerja saham dalam periode waktu tertentu (tahun, minggu, atau bahkan menit). Investor berbadan usaha pun membuat keputusan mengenai portfolio investasinya berdasarkan pengamatan *closing price* yang berlandaskan pada grafik harga saham di pasar, tren harga saham dan catatan historis harga saham itu sendiri yang kiranya bisa berkembang.

Pengukuran kinerja keuangan yang dapat dinilai dan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Kinerja keuangan merupakan gambaran status keuangan perusahaan, yang dapat dianalisis melalui alat analisis keuangan untuk memahami status keuangan perusahaan. Fahmi (2014) berpendapat bahwa kinerja merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan mengimplementasikan kinerja keuangannya dengan menggunakan aturan transisi keuangan secara tepat dan akurat. Informasi tentang kinerja keuangan tercermin dari laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi, prestasi, dan prospek perusahaan kedepannya sehingga membantu dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Laporan keuangan dapat membantu investor untuk melakukan penilaian dan penentuan saham perusahaan mana yang akan dibeli,

yang akan dijual, dan yang akan dipertahankan. Investor bisa menganalisis laporan keuangan dengan cara menghitung rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dengan membandingkan suatu pos dalam laporan keuangan dengan pos-pos lain yang mempunyai hubungan penting dan berkaitan. (Harahap, 2015). Analisis rasio merupakan salah satu teknik analisis fundamental yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Dengan analisis rasio keuangan, perusahaan maupun investor dan pemula dimungkinkan untuk memahami tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan, permasalahan yang sedang berlangsung, dan penyebabnya. Jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar. Keempat faktor tersebut merupakan faktor internal perusahaan mengenai kondisi yang menggambarkan pengelolaan keuangan perusahaan. Selain itu adanya hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten (berbeda) sehingga menarik untuk diuji kembali terkait pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan nilai pasar terhadap harga saham pada periode 2015-2019.

Rasio likuiditas (lancar) yang digunakan berupa *Current Ratio* (CR). CR adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang jangka pendek yang jatuh tempo dengan cepat dengan biaya penuh, atau mengukur aset likuid yang dimiliki perusahaan untuk segera melunasi hutang jangka pendek (Kasmir, 2018). Hasil penelitian Valentino & Sularto (2014) menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Tumandung et al. (2017) dan Pratiwi et al. (2020) bahwa CR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Profitabilitas adalah salah satu indikator evaluasi yang menggambarkan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari tinggi rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan. EPS (*Earning Per Share*) adalah jenis profitabilitas yang akan diteliti

dalam penelitian ini, yang menjadi parameter keberhasilan manajemen dalam rangka menghasilkan laba/*profit* bagi pemegang saham. Hasil penelitian Valentino & Sularto (2014) menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.

Rasio solvabilitas atau *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan keseluruhan utang (Sutrisno, 2017). Harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan utang. Artinya semakin tinggi DER maka semakin sedikit keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham, sehingga berdampak terhadap tingkat harga saham yang menurun. Semakin rendah DER maka semakin besar laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga dapat meningkatkan harga saham. Hasil penelitian Tumandung et al. (2017) menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial. Hasil yang berbeda diperoleh Oktianto (2017) yang menunjukkan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Rasio pasar digunakan untuk mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Rasio ini didasarkan pada perspektif investor dan calon investor. Jenis rasio pasar yang digunakan pada penelitian ini ialah *Price Earnings Ratio* (PER) yang mencerminkan tingkat pengembalian atas investasi saham investor. PER merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Jika pasar modal secara efisien, maka rasio ini dapat mengindikasikan pertumbuhan *profit* perusahaan. Husnan & Pudjiastuti (2015) berpendapat bahwa semakin tinggi PER, maka para pemodal memperkirakan pertumbuhan laba perusahaan semakin tinggi. Hasil penelitian Sardiyati (2016) menunjukkan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penulis memilih rasio-rasio tersebut dalam mewakili kinerja keuangan berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu. Salah satu penelitian yang menjadi dasar rujukan yaitu penelitian Arifian & Azizah (2019) dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga Saham”. Hasil penelitian Arifian & Azizah (2019) menemukan bahwa EPS

berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Arifian & Azizah (2019) dengan penelitian ini berbeda dari tahun pengamatan yaitu 2015-2019.

Selain kedua rasio di atas, penulis menambahkan dua rasio lagi yaitu CR dan PER. Hal ini didasari oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2020) berjudul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.” Salah satu hasil dari penelitian tersebut adalah CR tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Pratiwi et al. (2020) adalah periode yang digunakan dan perusahaan yang dipilih. Penelitian Pratiwi et al. (2020) hanya berfokus pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, sementara penelitian ini diperluas dengan menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI pada subsektor industri makanan dan minuman.

Hal ini juga didasari oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI”. Salah satu hasil dari penelitian tersebut adalah PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sari (2017) adalah periode yang digunakan dan perusahaan yang dipilih. Penelitian Sari (2017) berfokus pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI, sementara penelitian ini berfokus pada yang terdaftar di BEI pada subsektor industri makanan dan minuman.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir yang berjudul “**Faktor-Faktor yang Memengaruhi Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu;

1. Apakah *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019?
2. Apakah *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019?

## 1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar analisis menjadi terarah, sesuai dan tidak menyimpang dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya hanya pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015–2019. Kinerja keuangan perusahaan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Price Earnings Ratio* (PER).

## 1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

### 1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER)



secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

#### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, penulis berharap agar hasil dalam penelitian yang dilakukan ini bisa memberikan manfaat:

##### 1. Bagi Penulis

Sebagai proses pembelajaran dan menambah wawasan dalam hal menganalisis dan berfikir.

##### 2. Bagi Akademik

- a. Menjadi sumbangan pemikiran bagi mahasiswa, dosen, dan masyarakat khususnya pelaku usaha.
- b. Diharapkan dapat menambah informasi, referensi perpustakaan, perbandingan dan memberi manfaat bagi mahasiswa lain. Serta sebagai kontribusi berupa bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

##### 3. Bagi Investor

Diharapkan dapat membantu menganalisis keputusan investasi dan menjadi dasar pertimbangan bagi calon investor dalam menentukan keputusan investasi untuk memilih perusahaan yang tepat, terutama terhadap penanaman modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di BEI.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas serta mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas. Berikut ini uraian sistematika penulisan laporan akhir yang terdiri dari lima bab, yaitu :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dibahas tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan pada laporan akhir ini.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini penulis menjelaskan tentang landasan teori dan literatur yang digunakan sebagai acuan untuk membahas permasalahan yang ada. Hal-hal yang dikemukakan pada bab ini berupa definisi pasar modal, fungsi pasar modal, definisi harga saham fungsi harga saham, faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, pengertian laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan, kinerja keuangan, rasio keuangan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas/*leverage*, rasio pasar, hubungan antara kinerja keuangan dengan harga saham, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel perusahaan yang diteliti, metode pengumpulan data meliputi teknik pengumpulan data serta jenis dan sumber data yang dipakai dalam penelitian, identifikasi dan operasional variabel, model dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan pemaparan mengenai deskripsi objek penelitian, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan pembahasan.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini, penulis memberikan suatu kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan pada bab IV serta memberikan saran-saran yang bermanfaat bagi calon investor sebagai bahan pertimbangan penentuan investasi.